

Upaya Pencegahan Penyakit dengan Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di PP Zainul Hasan Genggong Probolinggo

Nanda Fadhilah Witris Salamy^{a*}, Paramita Sari^a, Nety Mawarda Hatmanti^b,
Yauwan Tobing Lukiyono^c, Nur Sophia Matin^d

^a Fakultas Kedokteran Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Surabaya, Indonesia

^b Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya,
Surabaya, Indonesia

^c Fakultas Kesehatan Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Surabaya, Indonesia

^d UPPM Fakultas Kedokteran Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Surabaya,
Indonesia

*corresponding author: witrissalamy@unusa.ac.id

Abstrak

Pondok pesantren memiliki peran dalam mencerdaskan sumber daya bangsa dan negara. Sayangnya, jumlah pondok pesantren dan santri yang banyak berbanding lurus dengan masalah kesehatan yang ada di pondok. Salah satu akar permasalahannya adalah santri kurang disiplin dalam menjalankan perilaku hidup bersih dan sehat. Sehingga, masih banyak ditemui *scabies*, penyakit saluran pernapasan atas, gastritis, cacingan, hingga penyakit kulit. Diperlukan upaya peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan pondok pesantren. Fenomena tersebut mendorong Fakultas Kedokteran Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya (FK UNUSA) untuk berkolaborasi terkait *preventive medicine*, termasuk dalam upaya peningkatan PHBS. Tema yang diangkat adalah "Upaya Pencegahan Penyakit dengan Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat". Dalam pelaksanaan kegiatan ini dilakukan *pretest* sebelum materi dan *posttest* setelah materi. Dari hasil yang didapat, dilakukan uji *paired sample T test*, secara statistik diperoleh hasil tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Dapat diambil kesimpulan bahwa penyuluhan yang diberikan belum memberi pengaruh yang bermakna. Diperlukan pengabdian dan pendampingan lebih lanjut kepada para santri, khususnya terkait tupaya lanjutan yang bisa dilakukan untuk pencegahan penyakit di pondok.

Keywords: perilaku; bersih; sehat; pencegahan; penyakit; santri

1. Pendahuluan

Pondok pesantren memiliki peran dalam mencerdaskan sumber daya bangsa dan negara. Pondok pesantren bukan hanya lembaga keagamaan dan lembaga pendidikan, namun juga lembaga sosial kemasyarakatan yang memiliki pengaruh kuat di masyarakat. Pondok pesantren terbukti memberikan banyak kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui aktivitas yang dilakukan, dimana hal ini menunjukkan posisi pesantren sangat strategis dalam pembangunan bangsa. Jumlah pesantren di Indonesia menurut EMIS atau *Education Management Information System* terdapat

27.732 pesantren dengan jumlah santri sebanyak 3.666.467 orang. Menurut pangkalan data Kementerian Agama tahun 2019, di Indonesia jumlah pondok pesantren sebanyak 27.722 pesantren dan jumlah santri sebanyak 4.173.027 orang (Kemenag RI, 2022).

Jumlah pondok pesantren dan santri yang banyak berbanding lurus dengan masalah kesehatan yang ada di pondok. Salah satu akar permasalahannya adalah santri kurang disiplin dalam menjalankan perilaku hidup bersih dan sehat. Sehingga, masih banyak ditemui *scabies*, penyakit saluran pernapasan atas, gastritis, cacangan, hingga penyakit kulit (Salawah, 2022). Diperlukan upaya peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan pondok pesantren.

Fenomena tersebut mendorong Fakultas Kedokteran Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya (FK UNUSA) untuk berkolaborasi terkait *preventive medicine*, salah satunya mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). FK UNUSA mengambil *preventive medicine* sebagai unggulan karena upaya *preventive medicine* lebih baik daripada nantinya harus mengobati. *Preventive medicine* adalah cabang dari ilmu kedokteran yang mengutamakan banyak aspek pencegahan seperti prevensi primordial, prevensi primer, prevensi sekunder, prevensi tersier, dan prevensi kuartar. Upaya preventif ini sejalan dengan Visi FK UNUSA yang ingin menjadi Fakultas Kedokteran yang terkemuka, unggul di tingkat nasional dan internasional, profesional dalam ilmu pengetahuan dan teknologi kedokteran terutama kedokteran pencegahan, berjiwa wirausaha serta berkarakter Islami (FK UNUSA, 2023).

Preventive medicine dalam pencegahan penyakit di pondok pesantren sangat dibutuhkan. Bantuan spesifik yang diberikan FK UNUSA kepada PP Zainul Hasan Genggong Probolinggo adalah program pengabdian masyarakat berupa edukasi peningkatan PHBS bagi para santri. Hal ini dilakukan karena berdasar info yang didapatkan salah satu permasalahan di pondok ini yaitu kurangnya pengetahuan santri tentang PHBS, sehingga diperlukan upaya lanjutan untuk meningkatkan pengetahuan terkait ini.

2. Metode

Metode yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah penyuluhan dengan penjabaran sebagai berikut:

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diadakan di PP Zainul Hasan Genggong Probolinggo. Program dilaksanakan selama 1 hari.

Peserta

Para peserta adalah 33 santri PP Zainul Hasan Genggong Probolinggo, terdiri dari 13 santri kelas X dan 20 santri kelas XI.

Tahapan Pelaksanaan

1. Melakukan perencanaan dan persiapan kegiatan.
2. Melakukan pelaksanaan kegiatan dengan penyuluhan terkait upaya pencegahan penyakit dengan peningkatan PHBS. Terdapat *pretest* sebelum penyuluhan dan *posttest* setelah penyuluhan sebagai gambaran pengukuran tingkat wawasan peserta terkait materi penyuluhan yang telah diberikan oleh tim penyuluh.
3. Melakukan evaluasi dengan analisis data.
4. Melakukan penyusunan laporan kegiatan penyuluhan.
5. Melakukan publikasi artikel ilmiah.

Monitoring dan Evaluasi

1. Melakukan penyuluhan dengan bahasa yang mudah dimengerti serta adanya sesi tanya jawab yang interaktif.
2. Melakukan evaluasi yang melibatkan analisis mendalam atas data yang terkumpul untuk mengetahui keberhasilan program penyuluhan yang telah dilaksanakan.

3. Hasil dan Diskusi

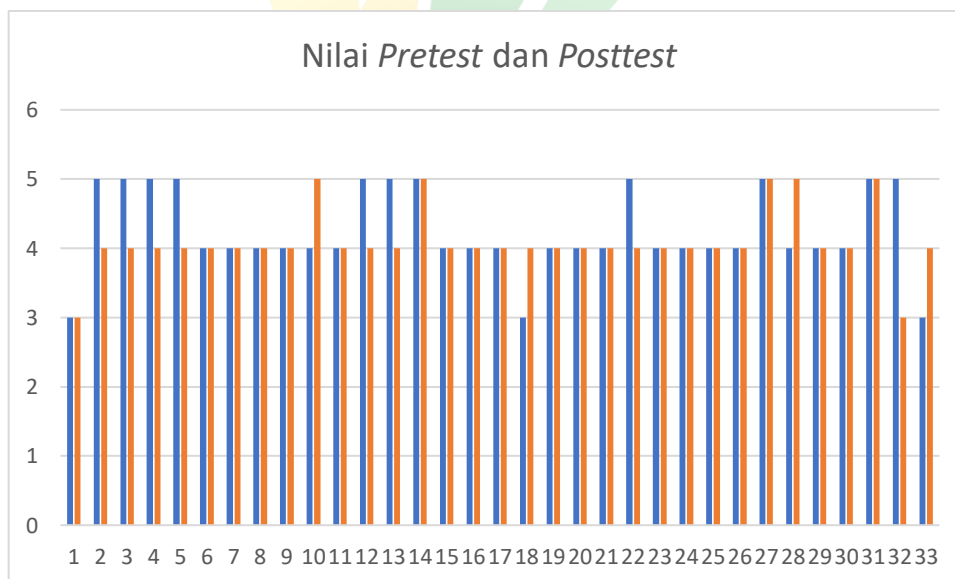
Beberapa rangkuman dari kegiatan penyuluhan Upaya Pencegahan Penyakit dengan Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di PP Zainul Hasan Genggong Probolinggo sebagai berikut:

1. Tim penyuluh memberikan wawasan terkait berbagai macam penyakit beserta upaya pencegahannya, khususnya dengan peningkatan PHBS.
2. Tim penyuluh memperoleh respon yang positif dari peserta yang berpartisipasi aktif saat sesi penyuluhan.



Gambar 1. Penyuluhan Upaya Pencegahan Penyakit dengan Peningkatan Perilaku Hidup Bersih & Sehat di PP Zainul Hasan Genggong Probolinggo

- Kegiatan penyuluhan ini diawali dengan *pretest* dan diakhiri dengan dengan *posttest* dengan membagikan pertanyaan seputar topik gangguan nyeri kepala. Penyuluhan diikuti oleh 33 orang responden, dimana perolehan nilai *pretest* dan *posttest* tergambar melalui gambar 2.



Gambar 2. Perbandingan nilai *pretest* dan *posttest*

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*, nilai rata-rata yang diperoleh untuk *pretest* dan *posttest*; 4,24 untuk *pretest* dan 4,09 untuk *posttest*. Dari hasil yang diperoleh, dilakukan uji *paired sample T test*, yaitu sebuah pengujian analisa data yang digunakan untuk membandingkan selisih dua *mean* dari dua sampel yang berpasangan dengan asumsi data

berdistribusi normal. Sampel berpasangan berasal dari subjek yang sama, setiap variabel diambil saat situasi dan keadaan yang berbeda. Setelah dilakukan uji tersebut menggunakan aplikasi *SPSS 26*, didapatkan nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,201. Angka tersebut menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest*, sehingga disimpulkan penyuluhan yang diberikan tidak memberi pengaruh yang bermakna.

Kegiatan penyuluhan ini telah sejalan dengan konsep *Health Belief Model* (Attamimy & Qomaruddin, 2018; Ichsan & Surakarta, 2018; Wahyusantoso & Chusairi, 2020), sebuah model yang kerap digunakan untuk memahami persepsi individu terkait perilaku kesehatan, termasuk prevensi. Pertama, kerentanan yang dirasakan (*Perceived Susceptibility*), dimana materi dalam penyuluhan ini menjelaskan kerentanan setiap orang untuk mendapat penyakit bila tidak menjaga perilaku bersih diri. Kedua, keparahan yang dirasakan (*Perceived Severity*), telah dijelaskan dampak yang didapat bila kebersihan tidak dijaga di pondok pesantren, khususnya dari derajat kesakitan hingga kematian. Ketiga, isyarat untuk melakukan tindakan (*Cues to action*) yang membahas terkait implementasi nyata yang bisa dilakukan baik oleh santri secara pribadi maupun pondok pesantren sebagai lembaga. Keempat, manfaat yang dirasakan (*Perceived Benefits*), dimana dalam materi telah dijelaskan manfaat dari melakukan perilaku bersih diri untuk mencegah penyakit. Kelima, hambatan yang dirasakan (*Perceived Barriers*) yang merupakan lawan dari poin keempat, membahas beberapa kendala yang dirasakan oleh komunitas dalam menerapkan perilaku bersih. Kelima poin yang termasuk dalam konsep *Health Belief Model* tersebut telah diimplementasikan dalam kegiatan penyuluhan di PP Zainul Hasan Genggong Probolinggo, baik dalam sesi materi maupun diskusi.

Meskipun belum memberikan pengaruh yang bermakna secara statistik, diharapkan penyuluhan yang diberikan oleh FK UNUSA dapat menambah pengetahuan santri tentang prinsip-prinsip PHBS, mengubah sikap santri terhadap pentingnya penerapan prinsip-prinsip PHBS, serta para santri mampu menerapkan PHBS di lingkungan pondok maupun rumah/keluarga. Ini merupakan hal yang sangat penting, mengingat masa-masa di pondok sebagai tempat pendidikan menjadi momen yang tepat untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan PHBS (Sari et al., 2023).

Dalam menerapkan PHBS, pihak pondok pesantren juga perlu menguatkan faktor-faktor pendukung serta menghindari faktor-faktor penghambat. Beberapa faktor

pendukung diantaranya dukungan pimpinan lembaga, pendidik, dan *stakeholders*. Sarana yang memadai juga mendukung keberhasilan penerapan PHBS di pondok pesantren. Sarana dan prasana bisa menjadi faktor pendukung, tetapi dapat juga digunakan sebagai faktor penunjang. Adapun faktor penghambat yang perlu dihindari yakni sarana dan prasana yang belum lengkap seperti alat penimbang berat dan tinggi badan, serta partisipasi orang tua yang kurang (Rozi et al., 2021).

4. Kesimpulan

Setelah dilakukan penyuluhan, didapatkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest*, sehingga disimpulkan penyuluhan yang diberikan belum memberi pengaruh yang bermakna. Perlu dilakukan pengabdian dan pendampingan lebih lanjut kepada para santri, khususnya terkait tindakan yang bisa dilakukan untuk mencegah penyakit melalui peningkatan PHBS.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya yang telah memberikan pendanaan untuk pelaksanaan program, serta PP Zainul Hasan Genggong Probolinggo.

Referensi

Attamimy, H. B., & Qomaruddin, M. B. (2018). Aplikasi Health Belief Model Pada Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue. *Jurnal PROMKES*, 5(2), 245. <https://doi.org/10.20473/jpk.v5.i2.2017.245-255>

FKUNUSA. (2023). *Visi FK UNUSA*. <https://fk.unusa.ac.id/profil-fakultas/>

Ichsan, B., & Surakarta, U. M. (2018). Penerapan Teori Perubahan Perilaku Kesehatan Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19: Literatur. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 130–145.

KemenagRI. (2022). *Pesantren: Dulu, Kini, dan Mendatang*. <https://kemenag.go.id/opini/pesantren-dulu-kini-dan-mendatang-ft719d>

Rozi, F., Zubaidi, A., & Masykuroh, M. (2021). Strategi Kepala Sekolah dalam Menerapkan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 59–68. <https://doi.org/10.21831/jpa.v10i1.39788>

Salawah, S. (2022). *FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU SANTRI*

<https://snpm.unusa.ac.id>

DALAM TERBENTUKNYA SANTRI SEHAT DI PONDOK PESANTREN IRSYADUL IBAD
KABUPATEN BATANG HARI TAHUN 2022.
[https://repository.unja.ac.id/43351/7/FULL SKRIPSI.pdf](https://repository.unja.ac.id/43351/7/FULL%20SKRIPSI.pdf)

Sari, R. P., Ruminem, SW, I. A. K., & Nopriyanto, D. (2023). EDUKASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) MASA ADAPTASI PASCA PANDEMI COVID-19 BAGI SISWA-SISWI SDN 010 KECAMATAN SAMARINDA UTARA. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat Mulawarman*, 1(1), 1-9.

Wahyusantoso, S., & Chusairi, A. (2020). Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental Hubungan Health Belief Model pada Perilaku Prevensi saat Pandemi Covid- 19 di Kalangan Dewasa Awal. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 1(1), 129-136. <https://e-journal.unair.ac.id/BRPKM/article/view/24706/pdf>



SN-PKM
Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat